

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.¹ Jenis data yang digunakan peneliti yaitu berupa laporan keuangan bulanan tahun 2015-2017 yang dipublikasikan Bank Umum Syariah (BUS) yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan

¹ Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), hlm.

(OJK) dan data tambahan bersumber dari jurnal-jurnal ekonomi, keuangan dan perbankan syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek dari penelitian yang dilakukan. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.² wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 13 bank yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

²*Ibid*, hlm. 30

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank BCA Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber: www.ojk.go.id³

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁴ Dalam penelitian ini metode dalam menentukan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh karena menggunakan total keseluruhan Bank Umum Syariah (BUS).

³<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017/SPS%20Desember%202017.pdf>. Di unduh pada tanggal 10-03-2018. Pukul 14:10 WIB

⁴*Ibid*, hlm. 30

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank BCA Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber: www.ojk.go.id⁵

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Dimana penjelasan lebih lanjut mengenai pengumpulan data sebagai berikut :

⁵<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2017/SPS%20Desember%202017.pdf>. Di unduh pada tanggal 10-03-2018. Pukul 14:10 WIB

1. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diambil penulis dalam metode keperpustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul tugas akhir yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2015 sampai tahun 2017. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data *online*, yaitu dengan cara melakukan penelusuran melalui media internet. Data laporan keuangan bulanan didapat dari website www.ojk.go.id.

E. Variabel-Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti terbagi menjadi 2 kelompok besar atau variabel besar, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (*variabel dependen*). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau antecedent.⁶ Dalam hal ini variabel bebasnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), Inflasi (X2) dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) (X3).

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya.⁷ Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

⁶*Ibid*, hlm. 10

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:Rajawali Pers,2015), hlm.257

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b) Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Inflasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tingkat Harga}^t - \text{Tingkat Harga}^t_1}{\text{Tingkat Harga}^t_1} \times 100\%$$

c) *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

Finance to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁸

⁸ Mares Ana Suci Popita, *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Akuntansi, (Semarang: Universitas Semarang, 2013), hlm. 408

Finance to Deposit Ratio (FDR) dihitung menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Varibel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin tingginya pembiayaan dari bank yang disalurkan kepada masyarakat, semakin besar juga peluang terjadinya pembiayaan bermasalah. Karena tidak semua jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat dalam kondisi sehat, namun ada juga pembiayaan yang buruk memicu terjadinya pembiayaan bermasalah. Jika pembiayaan yang disalurkan mengalami masalah atau bahkan masuk dalam kolektabilitas 5 (macet), maka akan berdampak berkurangnya sebagian besar pendapatan bank.

Non Performing Financing (NPF) dapat dihitung menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} : \frac{\text{Pembiayaan}(KL,D,M)}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁹ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2013), hlm. 10

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum analisa regresi linear dilakukan, maka harus diuji dulu dengan asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah. Seperti masalah normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, linearitas dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka analasi layak digunakan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah SPSS 22.

1. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan untuk memberi kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, linier, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas atau kenormalan digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi variabel-variabel bebas dan terikat adalah normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standarized Residual*. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistic *kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui

normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal.¹⁰

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa atau semua variable independen dalam model regresi. Pendeteksian digunakan dengan toleransi value $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* pada satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain.¹¹ Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat garis plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

¹⁰Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), hlm. 102

¹¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 9, Edisi 5*, (Semarang, Universitas Diponogoro, 2011), hlm. 139

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa gangguan dari suatu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan pada observasi lain. Artinya nilai variabel endogen hanya diterangkan oleh variabel eksogen dan bukan oleh variabel pengganggu. Untuk melakukan pengujian autokorelasi dengan melihat tabel D-W, dengan ketentuan sebagaiberikut:

1. Nilai $D-W < -2$, berarti ada hubungan autokorelasipositif
2. Nilai $-2 \leq D-W \leq +2$, berarti tidak ada hubunganautokorelasi
3. Nilai $D-W > +2$, berarti ada hubungan autokorelasinegatif

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda yaitu suatu analisis untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi dan *Finance to*

Deposit Ratio (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan menggunakan rumus:¹²

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Non Performing Financing* (NPF)

b_0 = Nilai constan/reciprocal

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Inflasi

X_3 = *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

b_1 = Koefisien regresi,

e = Standar error

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu analisis untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

¹² Ridwan dan Akdom, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 142

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.¹³

¹³Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 125